
FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RS. PANTI WALUYO SURAKARTA

Oleh

Enggi Silvia Tiarawati¹, Ismunawan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: ¹enggisilvia123@gmail.com, ²wanismu@gmail.com

Article History:

Received: 25-07-2023

Revised: 17-08-2023

Accepted: 21-08-2023

Keywords:

information technology sophistication, user participation, user capabilities, system development formalities, accounting information system performance

Abstract: *This study aims to determine and analyze the influence of information technology sophistication, user participation, user capabilities, formalization of system development individually or simultaneously on the performance of accounting information systems. This research was conducted at RS. Waluyo Orphanage Surakarta. This type of research is quantitative research, using primary data sources through distributing questionnaires to 15 employee divisions in the accounting information system performance section with a total of 60 respondents with data analysis tools, namely multiple linear regression and classical assumption tests. The results showed that the sophistication of information technology and the ability of users had a significant effect on the performance of accounting information systems, while user participation and the formalization of system development had no significant effect on the performance of accounting information systems.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sangat mengalami kemajuan yang sangat pesat, perkembangan tersebut sangat membantu meningkatkan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Komputer merupakan salah satu sarana teknologi informasi untuk membantu menyelesaikan pemrosesan data akuntansi yang dulunya masih menggunakan cara manual dan sekarang menjadi otomatis. Dengan adanya penggunaan teknologi komputer, dalam penyajian informasi akan menjadi lebih tepat, cepat, akurat, dan menyingkat waktu. Komputer berpengaruh besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi dan pengambilan keputusan, sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi informasi sebagai kebutuhan utama dalam menunjang kemajuan perusahaan. Keberhasilan suatu pengembangan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem tersebut melainkan ditentukan oleh kesesuaiannya dengan para pemakai sistem tersebut. Komputer dijadikan salah satu sarana teknologi informasi dalam membantu kinerja organisasi perusahaan. Kecanggihan teknologi dapat memberikan hasil data yang lebih akurat dan tepat waktu.

Partisipasi pengguna digunakan untuk menunjukkan campur tangan seseorang dalam tindakan yang nyata dari si pemakai tersebut dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap penerapan sistem informasi.

Kemampuan pengguna sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk menghasilkan laporan perencanaan yang baik, akurat dan dapat dipercaya jadi diperlukan ketelitian yang sangat tinggi saat memasukan dan menyalin data. Formalisasi pengembangan sistem juga berperan penting dalam pemberitahuan tahap proses pengembangan sistem yang tercatat secara teratur serta secara aktif dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang masuk memenuhi apa yang diharapkan oleh pengguna. Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan formalisasi pengembangan sistem merupakan faktor yang berpengaruh mendorong peranan kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnasih dkk (2017) menunjukkan bahwa secara parsial, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Arini dkk (2017) menunjukkan bahwa secara keseluruhan penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Febriyanti (2018) menunjukan bahwa secara keseluruhan kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2019) menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Banyaknya penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi, dapat dikatakan bahwa pentingnya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik dalam perusahaan atau instansi dapat menerapkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, dan formalisasi pengembangan sistem (Prasty, 2018).

Penelitian ini mereplika dari peneliti (Ningtyas dkk, 2019). Adapun pembedanya adalah penambahan variabel x dan objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan (Ningtyas dkk, 2019) mengambil variabel x yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna dan mengambil objek pada PT. PLN (Persero) area Jember sedangkan penelitian ini mengambil variabel x yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, dan Formalisasi Pengembangan Sistem dan mengambil objek pada RS. Panti Waluyo Surakarta. Dapat disimpulkan pada uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta.

Sistem teknologi informasi akuntansi di rumah sakit dalam pemanfaatannya untuk menunjang pelayanan dan teknis dinilai belum dilakukan secara optimal (Sari, 2018) pada Rachmat (2019). Dari seluruh rumah sakit di Indonesia, baru sedikit yang memiliki sistem teknologi informasi akuntansi yang baik. Itu pun masih belum lengkap sehingga sebagian administrasi harus dilakukan secara manual dan masih sering terjadinya gangguan pada

sistem komputer yang berupa pengolahan dan penyimpanan data yang dapat menyebabkan tidak maksimalnya kinerja sistem informasi akuntansi (Sari, 2018) pada Rachmat (2019). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang baik tentunya dapat membantu rumah sakit dalam mengelola rumah sakit agar proses bisnis lebih lancar, terlebih lagi pelayanan terhadap pasien dapat dilakukan dengan lebih cepat dan lebih akurat (Sari, 2018) pada Rachmat (2019). CEO PT Indo Medika Utama, Gabriel Sudarman mengatakan, dengan formalisasi pengembangan sistem TI yang jauh lebih optimal setidaknya dapat meningkatkan pelayanan terhadap pasien, apalagi di rumah sakit yang harus melayani lebih dari 1000 pasien per hari (Sari, 2018) pada Rachmat (2019). Peningkatan jumlah pasien di Indonesia dapat memunculkan masalah baru dari sisi mutu pelayanan. Hal ini menjadikan partisipasi pengguna dan kemampuan pengguna juga termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi agar menjadi lebih baik lagi (Sari, 2018) pada Rachmat (2019).

Pengenalan teknologi informasi di RS. Panti Waluyo Surakarta cukup baik namun belum sepenuhnya lengkap, sebagian administrasi masih dilakukan secara manual sehingga menyebabkan penumpukan antrian rumah sakit dan layanan kesehatan lainnya. Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan tidak maksimalnya kinerja sistem informasi akuntansi, kurangnya kemampuan pengguna yang dapat menghambat aktivitas RS. Panti Waluyo Surakarta seperti pembaruan sistem informasi akuntansi yang membuat beberapa karyawan kurang mengerti dalam penerapan standarisasi sistem informasi akuntansi baru sehingga dibutuhkan waktu yang lama untuk pelatihan dan penerapannya, belum lagi terjadinya *human error* pada komputer seperti saat *staf* salah menyalin dan memasukkan data.

LANDASAN TEORI

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan turunan penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap dan perilaku (Jogiyanto, 2007). Teori ini adalah teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu saat melakukan kegiatan. Oleh penelitian-penelitian berikutnya TRA dikembangkan menjadi salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini merupakan model penerimaan teknologi yang diangkat TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dikembangkan oleh Davis dkk (2018) pada Astanti (2018). Model ini merupakan suatu model penerimaan sistem informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Tujuan TAM adalah untuk dapat mengartikan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel kemanfaatan dan variabel kemudahan pemakaian. Dimana variabel-variabel ini memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris oleh penelitian-penelitian berikutnya seperti penelitian oleh Davis dkk (2008) pada (Astanti, 2018).

TEORI

Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut Putri & Srinadi (2020) teknologi yaitu suatu alat atau sarana berupa perangkat aplikasi yang dapat membantu proses manusia dalam mengerjakan beberapa pekerjaan dan menyelesaikan masalah. Dengan itu, teknologi merupakan hasil usaha manusia untuk mempermudah berbagai proses pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.

Sedangkan informasi adalah hasil dari proses yang disampaikan dalam berbagai macam bentuk yang dapat dimanfaatkan atau dimengerti oleh manusia. Teknologi informasi adalah suatu alat yang bermanfaat untuk mengolah data, memproses, menyusun, mengatur, dan mendapatkan data yang menghasilkan informasi yang akurat dan berkualitas. Menurut Santosa dkk (2020) teknologi informasi merupakan suatu alat yang bermanfaat untuk mengolah data, memproses, menyusun, mengatur, meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis menjadi lebih baik lagi. Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi bahwa sistem yang memiliki kecanggihan teknologi informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan dapat dipercaya untuk membuat keputusan secara efektif. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus mampu beradaptasi dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Sevianai (2017) pada Agustina & Sari (2020) kecanggihan teknologi informasi yaitu suatu wujud yang mengacu pada penggunaan alat informasi, kesulitan dan saling ketergantungan terhadap teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Terdapat beberapa faktor Kecanggihan Teknologi sebagai berikut: 1. Aplikasi Lengkap 2. Jaringan Kuat dan Luas 3. Kemudahan. Menurut Hamta & Putri (2019) kecanggihan teknologi informasi yaitu keberagaman teknologi untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam penerapan beradaptasi dengan teknologi baru. Perusahaan memiliki teknologi informasi yang canggih dan didukung oleh aplikasi teknologi modern, kecanggihan teknologi informasi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik, tepat waktu, dan akurat.

Partisipasi Pengguna

Menurut Ningtyas dkk (2019) partisipasi pengguna adalah keikutsertaan atau keaktifan orang-orang dalam situasi kelompok untuk mendorong mereka dalam memberikan inovasi melalui ide-ide baru guna mencapai tujuan kelompok. Menurut Maryani (2020) partisipasi pengguna merupakan keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan usulan dan pendapat dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara langsung akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabannya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat dengan baik.

Menurut Handayani dkk (2021) partisipasi pengguna yaitu sebagai perilaku, penugasan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai atau wakil-wakilnya selama proses pengembangan sistem informasi yang lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam merancang proses sistem informasi dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam membantu dan mengarahkan keterlibatannya, sebagai besar para pemakai sistem informasi hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).

Kemampuan Pengguna

Menurut Rachman (2018) kemampuan pengguna adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan yang dapat dilihat dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pengguna tersebut. Oleh sebab itu kemampuan pengguna sistem informasi pada saat ini harus sungguh ahli dalam berbagai hal agar dapat

menghasilkan informasi akuntansi berkualitas yang dapat menunjang kemajuan perusahaan ataupun organisasi.

Menurut Adiwinata & Sujana (2019) kemampuan teknik personal pada penggunaan informasi suatu perusahaan, bisa dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menerjemahkan data tersebut. Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi jika kemampuan teknik personal akuntansi berjalan dengan baik untuk mendorong pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yaitu suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kemampuan pemakai juga dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem mengembangkan idenya dengan cara menjalankan sistem informasi yang telah ada. Selain itu, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal dan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu.

Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Ambarsari (2019) formalisasi pengembangan sistem yaitu proses penugasan dalam pengembangan sistem yang didokumentasikan secara teratur dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Menurut Widyaningtyas (2019) formalisasi pengembangan sistem merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi diperlukan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer. Penggunaan komputer dalam sistem akuntansi dapat lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan.

Menurut Mustofa (2018) formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu struktur dalam proses mengubah atau memodifikasi sebagian atau seluruh sistem informasi akuntansi. Sistem yang baik harus mengacu pada tiga kriteria sistem yang efektif, efisien dan dapat dikendalikan dengan baik. Evaluasi dan pengembangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan badan usaha akan sistem yang semakin berkembang.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ningtyas dkk (2019) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem didalam organisasi untuk mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian melalui mengumpulkan, mencatat, dan memproses data untuk menyediakan informasi bagi para pembuat keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah tertuang dalam perencanaan sistem informasi akuntansi suatu organisasi.

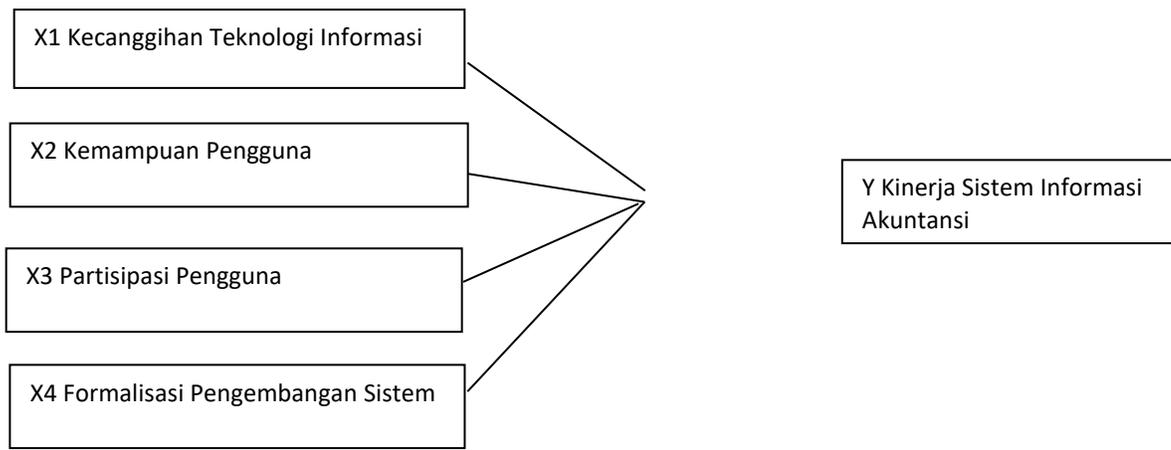
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai oleh faktor-faktor yang meliputi kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna. Akan tetapi pada kenyataan yang ada dalam perusahaan, terdapat beberapa permasalahan, yaitu pertama, sering terjadi *human error* seperti terjadi kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data (Ratnasih dkk, 2017).

Menurut dini ayu handayani 2021 Kinerja sistem informasi akuntansi adalah bagian pendukung dalam penilaian pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan. Kinerja memiliki pengertian penting mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan

dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan rancangan kerja dan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Rumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan terdahulu sebelumnya, berikut ini merupakan kerangka konseptual pentingnya penelitian ini dilakukan yang menghubungkan antara kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Agnesia (2021) teknologi Informasi adalah seperangkat alat untuk membantu mempermudah kita dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan yang berhubungan pemrosesan informasi, dengan adanya kemajuan teknologi akan menciptakan kecanggihan teknologi informasi yang terus semakin berkembang dan tentunya akan membantu sebuah perusahaan untuk bersaing di tengah berkembangnya zaman. Kecanggihan teknologi informasi yang ada tentunya akan membantu penggunanya dalam menyiapkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya oleh pesaing bisnisnya, disamping itu penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih akan meningkatkan kapasitas kecepatan dan ketepatan dalam pengolahan laporan keuangan. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi secara tepat akan membantu dalam peningkatan kinerja sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecanggihan teknologi yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka tingkat kinerja sistem informasi di perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta.

2. Pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Agnesia dkk (2021) keterlibatan pengguna adalah keaktifan atau keikutsertaan pemakai pada proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi maupun anggota dari kelompok pengguna. Keterlibatan pemakai yang semakin sering dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan pengguna dalam suatu perusahaan maka kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu.

H₂ : Partisipasi pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta.

3. Pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Rachman (2018) kemampuan pengguna adalah keahlian, kesanggupan, dan kompetensi pengguna untuk berusaha dengan dirinya sendiri dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang lebih baik daripada orang lain. Kemampuan Pengguna merupakan suatu daya tampung seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu, dengan adanya daya tampung kemampuan pengguna maka akan dapat membantu menyelesaikan berbagai tugas dan pekerjaan yang ada. Sehingga kemampuan pengguna sistem informasi memberikan pengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

H₃ : Kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta.

4. Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Purnawati dkk (2018) formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan sistem pengumpulan data secara teratur dan dikonfirmasi melalui dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem pengumpulan data secara teratur dan dikonfirmasi melalui dokumen berpengaruh signifikan dan positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan pada RS. Panti Waluyo Surakarta pada bulan Agustus sampai November 2022. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Pratama (2019) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada prinsip pengalaman dan ilmu yang pasti, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan

melakukan penyebaran kuesioner terhadap sejumlah karyawan RS. Panti Waluyo Surakarta yang terlibat dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu pemberian sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada saat melakukan pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut Ryfa (2020) kuesioner adalah beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan yang berkaitan dengan penelitian yang telah disusun sedemikian rupa kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Dalam penyebaran kuesioner terdapat beberapa ketentuan dalam pengisiannya yaitu data diri yang meliputi nama, jenis kelamin, pendidikan, usia, dan lama bekerja dengan cara mencentang jawaban sesuai apa yang dipilih. Kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup menggunakan skala likert 4 jenjang angka atau skor jawaban mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai 4 sangat setuju meliputi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Populasi dan Sampel

Menurut Pratama (2019) populasi yaitu sekumpulan tempat yang terdiri dari objek maupun subjek, orang, dan benda sekitar yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan RS. Panti Waluyo Surakarta yang memiliki 22 divisi berjumlah 300 karyawan.

Sampel adalah sebagian yang mewakili berbagai karakteristik dari jumlah populasi yang akan diteliti Ariani (2019). Berdasarkan teori Ariani (2019) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Penarikan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu menggunakan penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dijadikan sampel adalah responden pada bagian kinerja sistem informasi akuntansi yang meliputi:

Responden kinerja sistem informasi akuntansi.

No	Divisi	Jumlah
1	Direktur	1
2	Ketua komite keperawatan	1
3	Pengolahan data elektronik	3
4	Bidang keperawatan	5
5	Bagian keuangan	4
6	Bagian sie bendahara	6
7	Bagian sie akuntansi	7
8	Bidang medis	3
9	Bagian rekam medik	5
10	Bagian personalia	4
11	Bagian instansi gawat darurat	4
12	Bagian instansi diagnostic	6
13	Bagian instansi farmasi	5
14	Bidang instansi konseling pastural	3

15	Bagian UPKM	3
----	-------------	---

Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 60 karyawan sebagai responden di RS. Panti Waluyo Surakarta.

Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Menurut Desnita (2021) variabel penelitian adalah ketentuan dari peneliti baik berupa objek, sifat, nilai atau aktifitas yang kemudian ditemukan petunjuk informasi mengenai sesuatu yang dapat diteliti dan diambil kesimpulannya. Ridha (2017) pada Desnita (2021) variabel independen ialah variabel yang menjadi pengaruh dan menyebabkan munculnya variabel dependen atau terikat sehingga variabel ini juga disebut variabel bebas. Variabel dependen ialah variabel yang terpengaruh atau menjadi akibat yang disebabkan adanya variabel independen sehingga variabel ini sering diartikan menjadi variabel terikat. Variabel independen penelitian ini yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, dan formalisasi pengembangan sistem dan variabel dependennya kinerja sistem informasi akuntansi. Berikut ialah pernyataan keseluruhan pada pengukuran variabel independen dan dependen:

Definisi Operasional Variabel		
Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kecanggihan teknologi informasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan menggunakan berbagai macam teknologi informasi yang modern. 2. Perusahaan menggunakan media komunikasi antara karyawan dengan perancangan/sistem. 3. Perusahaan menggunakan aplikasi teknologi untuk memudahkan mencari informasi. 4. Perusahaan menggunakan aplikasi yang terintegrasi antara satu subsistem dengan subsistem lainnya. 5. Manajemen mengambil keputusan dengan didukung oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi informasi modern. 2. Jaringan dan Komunikasi. 3. Personalia Teknologi Informasi. <p>Sumber : Ariani (2019)</p>

	<p>teknologi informasi.</p> <p>6. <i>User</i> terkait terlibat dalam setiap aktivitas sistem atau aplikasi.</p> <p>7. Penggunaan teknologi informasi yang canggih membuat pekerjaan lebih menarik.</p> <p>Sumber : Ariani (2019)</p>	
Partisipasi pengguna (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi. 2. Meningkatkan hubungan antara <i>user</i> dan manajemen. 3. Merasa memiliki dan turut menjaga atas sistem yang dibangun. 4. Menghasilkan sistem informasi yang bernilai. 5. Memberikan kepuasan bagi manajemen. 6. Aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi. 7. Meningkatkan komunikasi dalam suatu instansi dalam penyajian laporan keuangan. <p>Sumber : Fatmawati (2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi. 2. Memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem. 3. Aktif terlibat dalam pengembangan sistem. 4. Evaluasi sistem dari penggunaan sistem. <p>Sumber : Fatmawati (2019)</p>
Kemampuan pengguna (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi. 2. Memahami tugas dan pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan. 2. Kemampuan. 3. Keahlian. 4. Inovatif. 5. Pelatihan. <p>Sumber : Fatmawati (2019)</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. 4. Mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugas. 5. Ahli dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. 6. Bekerja secara inovatif melalui ide-ide baru. 7. Adanya pelatihan akan meningkatkan relevansi dalam membuat laporan akuntansi. <p>Sumber : Fatmawati (2019)</p>	
<p>Formalisasi pengembangan sistem (X4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi. 2. Dokumentasi pengembangan sistem disiapkan dengan format yang telah distandarisasi. 3. Teknik dan waktu pencatatan yang harus dilakukan oleh setiap orang, telah disiapkan saat sistem informasi disosialisasikan. 4. Biaya pengembangan sistem informasi dialokasikan ke pengembangan sistem informasi per bagian. 5. Dilakukan pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan proyek. 2. Dokumentasi pengembangan sistem. 3. Pengenalan sistem informasi. <p>Sumber : Irawan (2020)</p>

	<p>pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai.</p> <p>6. Perusahaan mencatat waktu (jam kerja) mendetail untuk setiap proyek pengembangan sistem informasi.</p> <p>7. Perusahaan mengenalkan SI berbasis komputer untuk pengendalian proyek pengembangan sistem informasi akuntansi.</p> <p>Sumber : Irawan (2020)</p>	
Kinerja sistem informasi akuntansi (Y)	<p>1. Perusahaan mengharuskan semua pegawai untuk memahami prosedur sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang berkualitas.</p> <p>2. Kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan saya sudah cukup baik / memuaskan.</p> <p>3. Kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan akan membantu dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.</p> <p>4. Dengan adanya sistem informasi akuntansi pada perusahaan menjadikan pekerjaan</p>	<p>1. Kualitas.</p> <p>2. Kepuasan.</p> <p>3. Ketepatan Waktu.</p> <p>4. Informasi yang akurat.</p> <p>5. Pemahaman SIA.</p> <p>Sumber : Angriani (2022)</p>

	<p>lebih efektif dan lebih efisien.</p> <p>5. Sistem informasi akuntansi telah dilengkapi informasi yang akurat dan reliabel.</p> <p>6. Sistem informasi akuntansi selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh instansi ini.</p> <p>7. Dengan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan, departemen akuntansi mampu mengerjakan tugasnya dengan lebih optimal.</p> <p>8. Sistem informasi akuntansi berfungsi dengan baik dan mampu membantu departemen akuntansi dalam pembuatan laporan.</p> <p>9. Keberhasilan kinerja departemen akuntansi tergantung dari pemahaman sistem informasi akuntansi.</p> <p>Sumber : Angriani (2022)</p>	
--	---	--

Alat Analisis

Alat analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Menurut Parenrengi & Hendratni (2018) uji asumsi klasik memiliki tujuan agar hasil dari analisis regresi berganda telah memenuhi kriteria seperti data berdistribusi secara normal, tidak terjadi gejala autokorelasi, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika asumsi bisa terpenuhi maka analisis regresi linier berganda layak diinterpretasi. Analisis regresi linier berganda mempunyai tujuan melihat pengaruh korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat serta menentukan dalam persentase jumlah variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

Model teknik analisis data berupa kuantitatif dengan menerapkan metode analisis

regresi linier berganda yang tujuannya menguji hipotesis yang sudah dibuat meliputi uji instrumen data (reliabilitas dan validitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (anova, koefisien, determinasi dan parsial). Pengumpulan data dengan metode ini, bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden atas hipotesis variabel-variabel peneliti yang telah diajukan.

Uji reliabilitas adalah uji yang diketahui dengan mengukur atau disebut uji kehandalan dan ketika hasil yang diukur akan stabil dan konsisten maka dianggap reliable. Pengujian reliabilitas ini adalah seluruh karyawan yang digunakan peneliti dengan menggunakan koefisien Cronbach alpha. Selain itu, uji validasi adalah uji yang mengukur sejauh mana pengujian tersebut dan pada uji validasi ini menggunakan korelasi dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel (Zaini dkk, 2019).

Pada penelitian Yusuf & Ichsan adalah sebuah uji mengenai penilaian pada variabel yang berproses dengan hasil normal ataupun tidak normal (2019) normalitas. Beberapa pakar empiris juga menjelaskan bahwa ($n > 30$) yang mengartikan data yang melebihi angka 30 sudah bisa dikatakan normal atau sampel besar. Zaini dkk (2019) uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui penyimpangan pada asumsi klasik ada atau tidak. Pengujian ini juga untuk melihat nilai VIF yang terletak pada model regresi dan hubungan antar variabel independen. Ardian (2019) uji heteroskedastisitas ialah uji dalam model regresi yang memiliki perbedaan dari pengamatan satu ke lainnya apabila pengamatan tersebut tetap maka dikatakan homoskedastisitas, jika varian tersebut berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas.

Menurut Nugroho dkk (2018) koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat yang kemudian hasilnya dinyatakan dengan bentuk persentase. Selain itu, uji parsial atau uji T menganalisis terhadap keputusan p value $< 0,05$ dengan hasil H_a diterima H_0 ditolak maka terdapat pengaruh secara bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian Ghozali (2018) pada Maulana dkk (2021) uji parsial atau uji t adalah pengujian dengan hipotesis secara terpisah dan menjelaskan secara rinci variabel independen sehingga menguji koefisien regresi yang berarti nol. Uji simultan atau uji f adalah uji dalam mengetahui taksiran secara bersama atau mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independen dengan dependen.

Alat analisis yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode statistik regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk pengujian hipotesis yang akan dibuktikan dengan bantuan aplikasi/software IBM SPSS Statistics versi 19. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, partisipasi pengguna, formalisasi pengembangan sistem sebagai variabel bebas dengan kinerja sistem informasi akuntansi dengan variabel terikat. Model persamaan pada pengujian hipotesis ini yakni sebagai berikut:

$$Y = a_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana :

β : Koefisien Regresi

Y : Kinerja sistem informasi akuntansi

a_1 : Konstanta

X_1 : Kecanggihan sistem informasi

X_2 : Kemampuan pengguna

X₃ : Partisipasi pengguna
X₄ : Formalisasi pengembangan sistem
ε : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian yang memperlihatkan sejauh mana alat pengukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang kita ingin ukur dan bukan mengukur yang lain sehingga hasil ukurnya valid. Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang telah diisi oleh responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut secara nyata (Imam, 2018). Uji Validitas dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel sehingga apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel berarti data tersebut dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi	X1.1	0,582	0,244	VALID
	X1.2	0,719	0,244	VALID
	X1.3	0,667	0,244	VALID
	X1.4	0,65	0,244	VALID
	X1.5	0,654	0,244	VALID
	X1.6	0,636	0,244	VALID
	X1.7	0,436	0,244	VALID
Partisipasi Pengguna	X2.1	0,789	0,244	VALID
	X2.2	0,771	0,244	VALID
	X2.3	0,794	0,244	VALID
	X2.4	0,741	0,244	VALID
	X2.5	0,596	0,244	VALID
	X2.6	0,584	0,244	VALID
	X2.7	0,812	0,244	VALID
Kemampuan Pengguna	X3.1	0,652	0,244	VALID
	X3.2	0,456	0,244	VALID
	X3.3	0,531	0,244	VALID
	X3.4	0,623	0,244	VALID
	X3.5	0,546	0,244	VALID
	X3.6	0,618	0,244	VALID
	X3.7	0,679	0,244	VALID
Formalisasi Pengembangan Sistem	X4.1	0,493	0,244	VALID
	X4.2	0,621	0,244	VALID
	X4.3	0,612	0,244	VALID
	X4.4	0,581	0,244	VALID

	X4.5	0,486	0,244	VALID
	X4.6	0,32	0,244	VALID
	X4.7	0,578	0,244	VALID
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Y.1	0,842	0,244	VALID
	Y.2	0,624	0,244	VALID
	Y.3	0,791	0,244	VALID
	Y.4	0,717	0,244	VALID
	Y.5	0,58	0,244	VALID
	Y.6	0,705	0,244	VALID
	Y.7	0,653	0,244	VALID
	Y.8	0,799	0,244	VALID
	Y.9	0,598	0,244	VALID

Sumber : Data Primer diolah, (2022)

Dapat dilihat bahwa semua indikator variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, dan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,244 dan dapat dikatakan bahwa semua indikator kecanggihan teknologi informasi valid untuk digunakan sebagai alat survei untuk mengukur variabel yang sedang diselidiki.

Uji Reliabilitas

Menurut Imam (2018), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan petunjuk dari variabel atau konstruk yang akan diteliti. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah tetap atau stabil dari waktu ke waktu dan tidak ada perubahan. Bukti kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika Cronbach's alpha $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel (layak) jika cronbach's alpha $<$ 0,60.

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas		
	Nilai Cronbach's Alpha	N of Item	eterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	0,854	7	Reliabel
Partisipasi Pengguna (X2)	0,909	7	Reliabel
Kemampuan Pengguna (X3)	0,834	7	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,792	7	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,914	9	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel survei melebihi 0,60. Dapat disimpulkan bahwa data pengukurannya sangat dapat dipercaya (reliabel). Setelah dilakukan pengujian, didapatkan hasil bahwa data penelitian valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini mempunyai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi dikatakan baik jika memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ distribusi data dapat dikatakan normal (Ghozali, 2018:161-167). Kami kemudian dapat menampilkan hasil tes *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

Hasil Pengujian <i>Kolmogorov Smirnov</i>	
Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,789	Data residual berdistribusi normal

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Sig. (kedua sisi) data 0,789 lebih besar dari 0,05. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa data residual untuk penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018), analisis glejser meregres nilai absolut residual terhadap variable independen. Ketika probabilitas signifikansi Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai *Asymp.* diatas tingkat kepercayaan 5%, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Untuk nilai sig $< \alpha$ (0,05) data menunjukkan heteroskedastisitas. Sedangkan untuk nilai sig $> \alpha$ (0,05) data tidak mengalami heteroskedastisitas. Maka dapat dilihat hasil uji Glejser sebagai berikut:

Hasil Uji Glejser		
Variabel	ignifikansi	Keterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	0,542	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Partisipasi Pengguna (X2)	0,294	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemampuan Pengguna (X3)	0,728	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,363	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Glejser, hasil signifikansi variabel penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap peningkatan variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen Ghozali (2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka $tolerance > 0,10$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$, maka terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	0,444	2,251
Partisipasi Pengguna (X2)	0,339	2,954
Kemampuan Pengguna (X3)	0,293	3,414
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,954	1,048

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen (variabel bebas) karena nilai $tolerance$ semua variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dalam model penelitian yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangansistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Imam, 2018). Data yang diperoleh dari hasil tanggapan atau jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden diolah menggunakan SPSS 20 dengan teknik analisis data pada penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil perhitungan sebagaimana yang tersaji pada tabel.

Hasil Uji Regresi Berganda				
Variabel	B	thitung	Sig	Keterangan
(Constant)	9,005	3,017	0,004	-
Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)	0,238	2,004	0,050	Berpengaruh
Partisipasi Pengguna (X2)	0,060	0,575	0,567	Tidak Berpengaruh
Kemampuan Pengguna (X3)	0,826	5,653	0,000	Berpengaruh
Formalisasi	-0,121	-1,305	0,197	Tidak Berpengaruh

Pengembangan Sistem
(X4)

*)Signifikansi 5% atau 0,05

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Nilai-nilai koefisien dapat dilihat pada tabel pada kolom B, kemudian dimasukkan ke persamaan regresi linear berganda, maka dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1(X_1) + b_2(X_2) + b_3(X_3) + b_4(X_4) + \epsilon$$

$$Y = 9,005 + 0,238(X_1) + 0,060(X_2) + 0,826(X_3) - 0,121(X_4) + \epsilon$$

1. Konstanta (a) sebesar 9,005 artinya jika seluruh variabel independen bernilai nol (0) maka variabel Minat Investasi (Y) akan bernilai 9,005.
2. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,238 setiap satuan X₁.
3. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,060 setiap satuan X₂.
4. Apabila variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan berubah sebesar 0,826 setiap satuan X₃.

Nilai koefisien variabel formalisasi pengembangan sistem (X₄) bernilai negatif yaitu - 0,121, artinya kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun dikarenakan pengaruh formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,121.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial (t-test) dipakai untuk mencari apakah ada pengaruh pada tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Syarat bahwa suatu variabel independen berpengaruh pada variabel dependen yaitu memiliki nilai probabilitas signifikansinya kurang dari α (5%). Hal ini berarti variabel independen dari suatu penelitian berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil uji-t untuk masing-masing variabel bebas:

Hasil Perolehan t_{hitung} dan Tingkat Signifikansi

Variabel	Sig	Keterangan
Kecanggihan Teknologi Informasi	0,050	Berpengaruh
Partisipasi Pengguna	0,567	Tidak Berpengaruh
Kemampuan Pengguna	0,000	Berpengaruh
Formalisasi Pengembangan Sistem	0,197	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Selanjutnya dapat diuraikan pengaruh masing-masing model penelitian terhadap minat investasi di pasar modal syariah sebagai berikut:

Uji parsial variabel kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dari tabel diatas diperoleh tingkat signifikansi variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar $0,050 \leq \alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H₀ ditolak menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji parsial variabel Partisipasi Pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

diperoleh tingkat signifikansi variabel partisipasi pengguna sebesar $0,567 > \alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 diterima menunjukkan variabel partisipasi pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji parsial variabel kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diperoleh tingkat signifikansi variabel kemampuan pengguna sebesar $0,000 < \alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 ditolak menunjukkan variabel kemampuan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji parsial variabel formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi diperoleh tingkat signifikansi variabel formalisasi pengembangan sistem sebesar $0,197 > \alpha = 0.050$ (level of signifikan), maka H_0 diterima menunjukkan variabel formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji F (Simultan)

Tujuan uji statistik F dilakukan yaitu untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian variabel secara simultan:

Hasil Uji F					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1285,456	4	321,364	44,960	,000 ^b
Residual	393,127	55	7,148		
Total	1678,583	59			

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi variabel independen (kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,766	0,749	Pengaruh variabel independen secara bersama-sama sebesar 74,9%

Sumber : Data primer diolah, (2022)

Menunjukkan nilai R² sebesar 0,749 atau diperoleh 74,9%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 74,9% variabel minat investasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh pemahaman investasi, modal minimum, risiko investasi dan teknologi, dan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang artinya semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi maka akan semakin meningkat kinerja sistem informasi akuntansi di RS. Panti Waluyo Surakarta, begitu juga sebaliknya. Teknologi informasi yaitu gabungan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi digunakan dalam sistem informasi organisasi untuk memberikan informasi bagi para pemakai dengan tujuan pengambilan keputusan. Kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang mempunyai kecanggihan yang bagus akan mempermudah perusahaan dalam menghasilkan informasi pembuatan keputusan secara efektif dan akurat dalam waktu singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Srinadi (2020) yang juga menerangkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh partisipasi pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang artinya bahwa semakin tinggi keterlibatan pengguna sistem informasi tidak mempengaruhi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta. Hasil penelitian ini terjadi karena para pengguna sistem informasi belum sepenuhnya terlibat dalam pemakaian sistem itu sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Agnesia dkk (2021) namun sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ningtyas dkk (2019) yang juga menjelaskan tentang variabel partisipasi pengguna dengan hasil tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang mengandung arti bahwa semakin tinggi kemampuan pengguna maka akan semakin meningkat kinerja sistem informasi akuntansi di RS. Panti Waluyo Surakarta, begitu juga sebaliknya. Kemampuan pengguna dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjalankan sistem untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat

dipercaya bagi penggunaannya. Pengembangan sistem informasi berperan penting untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat dapat dilakukan dengan kemampuan personal pemakai sistem informasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachman (2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dapat dilihat dari hasil penelitian menyatakan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang artinya bahwa semakin tinggi formalisasi pengembangan sistem tidak mempengaruhi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi pada RS. Panti Waluyo Surakarta, hal ini menunjukkan semakin formal suatu organisasi maka sistem informasi akuntansi tidak semakin baik. Hasil yang tidak signifikan tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah orang yang terlibat di dalam hal ini kurang bekerja sama untuk dapat berhasil mengembangkan serta mengimplementasikan sistem informasi akuntansi tersebut. Disisi lain juga masih terjadi kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dengan pemakai sistem, sehingga terjadinya ketidaksesuaian antara *software* aplikasi dengan proses bisnis dan informasi yang dibutuhkan instansi yang bersangkutan. Sehingga, hal ini membuat pemakai sistem perlu mempelajari cara yang lebih baru agar dapat menyelesaikan pekerjaannya di bidang masing-masing. Hasil ini sejalan dengan penelitian Devi & Darma (2020) yang menjelaskan tentang variabel formalisasi pengembangan sistem dengan hasil tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sebaliknya partisipasi pengguna dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara bersama-sama kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, kemampuan pengguna, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang diberikan peneliti pada RS. Panti Waluyo Surakarta, seharusnya dapat memberikan sarana teknologi informasi yang lebih canggih lagi, partisipasi karyawan juga diperlukan untuk ikut serta dalam mengembangkan sistem informasi tersebut dalam menunjang peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). *Pengaruh Kemampuan Teknik Personal , Keterlibatan Pemakai , Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi I Gusti Ngurah Putu Ardiwinata Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Perkembangan. 27, 1-34.*
- [2] Agnesia, N. K. A. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri. KARMA (Karya Riset ...,*

1. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3543>
- [3] Agustina, P., & Sari, D. P. P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional*
- [4] Ambarsari, A. N. (2019). *ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, PELATIHAN PENDIDIKAN PEMAKAI DAN FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi empiris pada Rumah Sakit Swasta di Surakarta).*
- [5] Angriani, K. (2022). *Kuesioner Penelitian.*
- [6] Ardian, N. (2019). Pengaruh insentif berbasis kinerja , motivasi kerja , dan kemampuan kerja terhadap prestasi kerja pegawai UNPAB. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 4.*
- [7] Ariani, N. (2019). *PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SUMATERA UTARA.*
- [8] Arini, N. K. A., Sinarwati, N. K., & Sujana, E. (2017). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa(LPD) di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang. 7, 1-13.*
- [9] Astanti, T. (2018). *Bab 2 Landasan Teori Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Bank BPR Rokan Hilir Cabang Kubu Babussalam.*
- [10] Desnita, A. (2021). Pengaruh disiplin kerja, dukungan organisasi dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan pt dwi sumber arca waja.
- [11] Devi, G. P., & Darma, E. S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9095>
- [12] Fatmawati, I. (2019). *PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI, KEMAMPUAN PEMAKAI SISTEM INFORMASI, UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (STUDI PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI KABUPATEN LUMAJANG).*
- [13] Febriyanti, A. (2018). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT. PLN (Persero) Area Rantauprapat. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota.*
- [14] Ghozali. (2018a). *Metode Penelitian.*
- [15] Ghozali. (2018b). *Metodelogi Penelitian. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.*
- [16] Ghozali. (2018c). *Uji T dan Determinasi.* <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>
- [17] Hamta, F., & Putri, R. S. A. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Karyawan Pt. Batamec. *Measurement : Jurnal Akuntansi, 13.*

- <https://doi.org/10.33373/mja.v13i2.2181>
- [18] Handayani, D. A., Ardi, B. K., & Sutono. (2021). Analisis Pengaruh Partisipasi Pengguna, Kapabilitas Personel, Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Sistem Penjualan Tiket PT Dharma Lautan Utama. *STIE Dharma Putra Semarang*.
- [19] Imam, G. (2018). *Metode Penelitian*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [20] Irawan, W. V. O. (2020). *Lampiran Kuesioner*.
- [21] Maryani, T. (2020). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- [22] Maulana, F., Said, M. M., & Hayat. (2021). Pengaruh Kinerja Organisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu). *Jurnal Respon Publik*. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i3.44>
- [23] Mustofa, A. A. (2018). *PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI SISTEM, UKURAN ORGANISASI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, DAN PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Kasus pada Rumah Sakit)*.
- [24] Ningtyas, E. W., Probowulan, D., & Martiana, N. (2019). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember*. 3.
- [25] Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14.
- [26] Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, kecukupan modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*.
- [27] Prastya, S. G. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RSUD dr. SOEHADI PRIJONEGORO SRAGEN*.
- [28] Pratama, R. B. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- [29] Purnawati, R. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Keahlian pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- [30] Putri, N. M. K. D., & Srinadi, N. L. P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di Lpd Kecamatan Ubud. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1–15. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.537>
- [31] Rachman, M. F. (2018). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Bank Aceh Syariah Cabang Wilayah Kota Lhokseumawe. *Skripsi UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN*.

- [32] Rachmat, F. K. (2019). *PENGARUH KETERLIBATAN PENGGUNA, KOMPETENSI PENGGUNA SERTA DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI RUMAH SAKIT DI BANYUMAS*.
- [33] Ratnasih, K. S., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Pln (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7, 1–12.
- [34] Ryfa. (2020). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif. *Berita Update*. <https://kumparan.com/berita-update/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-1un3C9RXnb1/full>
- [35] Santosa, H. P., Suana, A, T. V., & Mutaqin, S. (2020). *PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, PARTISIPASI MANAJEMEN, DAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA KARYAWAN KOPERASI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) DI KABUPATEN BONDOWOSO*. 5.
- [36] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian. *Bab III Metoda Penelitian*.
- [37] Utama, A. S. (2019). *Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Puskesmas Non Rawat Inap di Kabupaten Cilacap)*.
- [38] Widyaningtyas, A. N. (2019). *PENGARUH KEMAMPUAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, SERTA PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi pada RS Islam Klaten)*.
- [39] Yusuf, M., & Ichsan, R. N. (2019). Analisis Efektifitas Penggunaan Cadangan Devisa, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Stabilitas Nilai Tukar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i2.339>
- [40] Zaini, Z., Hakim, M., & A. Abdullah, H. (2019). Pengaruh Budaya Kerja, Komitmen Pegawai dan Dukungan Organisasi Terhadap Produktifitas Kerja Pegawai Biro Administrasi Sekeretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v2i2.650>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN